

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan salah satu usaha kecil yang memiliki pengaruh cukup besar pada perekonomian suatu wilayah dan memiliki kemampuan untuk menyerap tenaga kerja. UMKM juga sebagai salah satu penopang dan penggerak pertumbuhan perekonomian suatu wilayah. Di karenakan UMKM dapat menjadi salah satu cara memberikan peluang bisnis bagi pelaku usaha di suatu wilayah, serta dapat membantu program dari pemerintah dalam upaya mengurangi tingkat pengangguran tenaga kerja di Indonesia khususnya Kota Batam.

★ Semakin berkembangnya UMKM, maka UMKM dituntut untuk dapat berhubungan dengan dengan pihak eksternal dari perusahaan. Misalkan dalam meningkatkan pendanaan UMKM berhubungan dengan pihak bank atau lembaga keuangan lainnya, dari pihak bank atau lembaga keuangan akan meminta UMKM untuk menyertakan laporan keuangan sebagai syarat untuk memenuhi kelengkapan administrasi. Karena salah satu indikator dalam melihat pertumbuhan dan perkembangan UMKM adalah dengan melihat informasi keuangan yang ada. Informasi keuangan yang dihasilkan harus kredibel, yang artinya harus sesuai dengan standar akuntansi keuangan karena dengan semakin berkembangnya usaha, pelaku UMKM di tuntutan untuk bisa menyediakan informasi atau laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang di berlakukan.

Melihat dari peran akuntansi yang cukup penting bagi pelaku UMKM, maka Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) sebagai organisasi profesi sekaligus sebagai badan penyusun Standar Akuntansi Keuangan (SAK) melalui Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) menyusun standar akuntansi yang sesuai dengan karakteristik UMKM. Pada tahun 2009 Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) mengesahkan SAK ETAP (Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2011. SAK ETAP ini di peruntukan kepada entitas yang tidak memiliki akuntabilitas kepada publik. Namun standar ini masi sulit untuk diterapkan para pelaku UMKM sehingga IAI menyiapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Miko, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) yang di sahkan pada tanggal 24 oktober 2016 dan berlaku efektif sejak 1 Januari 2018. Dengan adanya SAK EMKM pelaku usaha kecil dan menengah diharapkan mampu menyusun laporan keuangannya sesuai dengan standar yang di tetapkan.

Meski sudah di tetapkan SAK EMKM yang bertujuan untuk membantu UMKM dalam menyusun laporan keuangan. Namun pada operasionalnya masih banyak pelaku UMKM yang mengalami kesulitan dan kendala dalam penyusunan laporan keuangan. Dari hasil penelitian terdahulu oleh Rawun dan Tumiliar (2019) dari 74 UMKM yang terdaftar di kecamatan malalayang tidak satupun yang menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan tidak adanya keinginan dari setiap pelaku UMKM untuk berusaha membuat laporan keuangan dikarenakan waktu dan pengetahuan yang lebih untuk menyusun laporan keuangan. Dari hasil penelitan Sularsih dan Sobir (2019) juga menunjukkan bahwa Pelaku UMKM

di kecamatan Lowokaru Kota Malang hanya menggunakan catatan atau pembukuan yang masih sederhana dalam mencatat keuangan usaha, dikarenakan pelaku UMKM beranggapan bahwa akuntansi cukup rumit dan sulit untuk diterapkan serta keterbatasan pemahaman dan keterampilan dalam menyusun laporan keuangan. Hal yang sama juga ditemukan dalam penelitian Widiastiwati dan Hambali (2020) dimana pencatatan dan penyusunan laporan keuangan dari UMKM UD Sari Bunga masih sangat sederhana dan hanya disesuaikan dengan kebutuhan pemilik, pencatatan yang dilakukan UD Sari Bunga hanya mencatat kas keluar dan masuk serta tidak mencatat seluruh aset yang dimiliki, hal ini terjadi karena UD Sari Bunga belum memiliki tenaga akuntansi yang profesional. Selanjutnya penelitian dari Amani (2018) juga menunjukkan bahwa laporan keuangan UD Dua Putri Sholehah belum disusun sesuai dengan SAK EMKM, peneliti menyebutkan bahwa UD Putri Sholehah sudah memenuhi syarat dan akan mengajukan kredit untuk memperbesar modal usahanya ke perbankan namun terkendala karena UD Putri Sholehah belum menyajikan laporan keuangan sesuai dengan kaidah dalam SAK EMKM. Hasil penelitian selanjutnya dari Rahardiansyah (2018) hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM Keripik Tempe Rohani Sanan pada tahun 2017 sudah melakukan penyusunan laporan yang mencantumkan kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain, persediaan, properti investasi, aset tetap, aset tak berwujud, utang usaha dan utang lainnya, aset dan kewajiban pajak, kewajiban destimasi dan ekuitas. Namun UMKM Keripik Tempe Rohani Sanan tidak menyajikan catatan atas laporan keuangan, hal ini menjadikan informasi yang diberikan sebagai dasar

penyusunan laporan keuangan tidak dilakukan secara jelas. Selanjutnya dari hasil penelitian oleh Jhon et.al,(2019) Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekitar 60% UMKM di Madinah tidak memiliki pengetahuan tentang IFRS untuk UMKM, selain itu penelitian ini mengungkapkan bahwa perusahaan dengan sedikit pengetahuan tentang standar dipaksa untuk mengadopsinya karena berbagai alasan, termasuk untuk memenuhi persyaratan peraturan dan menghindari biaya ketidakpatuhan.

Salah satu UMKM di kota Batam adalah PT. Nalial Jaya Abadi yang merupakan usaha yang bergerak dalam bidang percetakan, *advertising*, dan penerbitan. PT. Nalial Jaya Abadi telah berdiri sejak tahun 2000, sejak awal beridiri PT. Nalial Jaya Abadi ini sudah melakukan penyusunan laporan keuangan. Laporan keuangan yang disusun oleh PT. Nalial Jaya Abadi adalah laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Menurut pemilik laporan tersebut sudah memberikan informasi yang cukup bagi perusahaan. Namun berdasarkan informasi awal yang diterima oleh peneliti, PT. Nalial Jaya Abadi masi belum mengetahui bahwa laporan keuangan yang disusun sudah sesuai dengan standar yang berlaku atau belum. Laporan keuangan yang disusun oleh PT. Nalial Jaya Abadi tentunya harus menyesuaikan dengan standar yang berlaku.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 7 tahun 2021 tentang “Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah” yang mengelompokan UMKM berdasarkan kriteria modal usaha dan penjualan tahunan, PT. Nalial Jaya Abadi masuk kedalam kategori usaha mikro. Untuk itu laporan keuangan PT. Nalial Jaya Abadi

sudah seharusnya menyesuaikan dengan standar yang berlaku yaitu SAK EMKM. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul **“ANALISIS PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI EMKM (ENTITAS MIKRO KECIL DAN MENENGAH) PADA UMKM. (Studi Kasus Pada PT. Nalial Jaya Abadi, Kota Batam, Kepulauan Riau)”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan standar akuntansi EMKM dalam laporan keuangan dari PT. Nalial Jaya Abadi. Penelitian ini berfokus pada kesesuaian bentuk pencatatan dan penyusunan dari laporan keuangan PT. Nalial Jaya Abadi dengan kaidah kaidah dari Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Hasil penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai acuan dalam penerapan standar dalam penyusunan laporan keuangan agar semakin baik untuk perkembangan usaha kedepannya.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai yaitu bagaimana penerapan Standar Akuntansi Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (SAK EMKM) dalam penyajian laporan keuangan pada PT. Nalial Jaya Abadi.

1.4 Pembatasan Masalah

Peneliti menetapkan batasan sehingga permasalahan yang dapat dikaji dan tidak menyimpang dari ruang lingkup yang telah ditentukan. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Objek penelitian ini adalah PT. Nalial Jaya Abadi yang terletak di Legenda Malaka Blok D4 No. 13, kota Batam, Kepulauan Riau.
2. Penelitian ini berfokus pada analisis penerapan Standar Akuntansi Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (SAK EMKM) dalam penyusunan laporan keuangan pada PT. Nalial Jaya Abadi.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di uraikan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui penyajian laporan keuangan yang diterapkan pada PT. Nalial Jaya Abadi
2. Untuk menganalisis penerapan Standar Akuntansi Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (SAK EMKM) dalam penyajian laporan keuangan pada PT. Nalial Jaya Abadi

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Akedemis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber referensi dan acuan dalam pengembangan peneltian selanjutnya dalam bidang Akuntansi.

2. Bagi Peneliti

Hasil pengaplikasian ilmu yang telah peneliti peroleh di bangku kuliah dan menambah wawasan peneliti dengan mengetahui kesesuaian penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

3. Bagi Pemilik Usaha

Hasil penelitian sebagai bahan acuan dalam penerapan standar dalam penyusunan laporan keuangan agar semakin baik untuk perkembangan usaha kedepannya.

1.7 Sistematika Penelitian

Guna mendapat gambaran yang jelas dari penelitian yang di lakukan oleh peneliti maka disusunlah sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab utama sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini menjelaskan secara singkat isi penelitian mengenai latar belakang, identifikasi masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN

Dalam bab ini menjelaskan mengenai landasan teori yang mendukung antara lain kajian pustaka, review penelitian relevan dan kerangka pemikiran.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai metode penelitian yang digunakan antara lain objek dan ruang lingkup penelitian, metode penelitian,

varibael penelitian dan pengukurannya, prosedur pengumpulan data dan metode analisis yang digunakan.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini membahas hasil penelitian yang sudah dilakukan mulai dari deskripsi unit analisis atau observasi, dan hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini berisikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

